

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat sendiri. Kesadaran mengenai pentingnya kesehatan di masyarakat sangat minim sehingga banyak muncul berbagai masalah dalam kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan sumber dayanya.

Indonesia mempunyai sebuah visi yaitu Indonesia Sehat. Pada visi ini, ingin dibangun suatu pondasi kesehatan masyarakat, bangsa, dan negara dengan lingkungan yang sehat, perilaku yang sehat, dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata.

Salah satu pondasi tersebut dengan pelayanan kesehatan bermutu dan adil, dengan pelayanan kesehatan yang dapat menjangkau seluruh struktur masyarakat maka tingkat kesehatan dapat ditingkatkan. Pelayanan kesehatan tidak hanya dengan memberikan obat kepada pasien tetapi harus disertai dengan KIE (Sistem *drug oriented* menjadi *patient oriented*), melakukan edukasi tentang kesehatan yang nantinya dapat merubah pola pikir masyarakat sehingga perilaku sehat akan tercipta, dengan terciptanya perilaku yang sehat maka lingkungan yang sehat pun akan tercipta.

Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting

dalam meningkatkan mutu dan daya saing manusia Indonesia (KepMenKes, 2004). Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut diselenggarakan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (DepKes RI, 2006). Puskesmas adalah penanggungjawab penyelenggara upaya kesehatan untuk jenjang tingkat pertama (KepMenKes, 2004). Secara nasional standar wilayah kerja Puskesmas adalah satu kecamatan (DepKes RI, 2006).

Dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawab pemeliharaan kesehatan masyarakat, luas wilayah kerja puskesmas ditetapkan berdasarkan jumlah penduduk, keadaan geografis, keadaan sarana penghubung dan keadaan infrastruktur masyarakat lainnya. Hal tersebut ditentukan agar puskesmas dapat mencakup pelayanan kesehatan masyarakat secara luas dan merata. Pada saat ini puskesmas telah didirikan hampir di seluruh pelosok tanah air. Untuk menjangkau seluruh wilayah kerjanya, puskesmas diperkuat dengan puskesmas pembantu dan puskesmas keliling. Kecuali itu, untuk daerah yang jauh dari sarana pelayanan rujukan, puskesmas dilengkapi dengan fasilitas rawat inap (KepMenKes, 2004). Seiring dengan adanya pembangunan di bidang kesehatan, puskesmas tidak hanya melayani pasien rawat jalan tetapi juga melayani pasien bersalin. Ini terbukti dengan adanya ruangan bersalin yang ada di puskesmas Pakis. Selain itu agar dapat memberi pelayanan kepada masyarakat secara maksimal dan optimal, pemerintah mulai

mengarahkan puskesmas untuk meningkatkan sistem pelayanan mutu dengan mengikuti *International Standard Organizational (ISO) 9001* versi 2008. Dengan adanya ISO tersebut diharapkan puskesmas dapat lebih berorientasi kepada pasien dalam memberikan pelayanan yang maksimal.

Puskesmas Pakis merupakan salah satu Puskesmas di Kota Surabaya yang terletak di Jalan Makam Kembang Kuning no. 6 Surabaya. Puskemas Pakis dipimpin oleh seorang Kepala Puskesmas (Kapus) yaitu drg. Puspa Karmila.

Puskesmas Pakis memiliki beberapa pelayanan antara lain unit pendaftaran, poli umum, poli paru, poli gigi, poli KIA/KB dan poli gizi, ruang bersalin, apotek, serta laboratorium.

## **1.2. Tujuan PKPA**

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi dan tanggungjawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Puskesmas
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku (profesionalisme) serta wawasan dan pengalaman nyata (*real*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi Apoteker di Puskesmas.
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.

5. Mempersiapkan calon Apoteker agar memiliki sikap perilaku dan profesionalisme untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
6. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.
7. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi Apoteker di puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

### **1.3. Manfaat**

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Puskesmas.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.